

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk tercapainya koordinasi yang tepat dilakukan perubahan terhadap setelan *fuse* dan arus *fuse link* FCO, FCO Bacang dengan arus *fuse link* 6 A tipe K, FCO BBI kelapa dengan arus *fuse link* 6A tipe K, dan FCO Paket dengan arus *fuse link* 25 A tipe K.
2. *Recloser* Simpang Belinyu yang digunakan adalah *recloser* dengan kurva *very invers* dan setelan waktu (0,114 detik) . Sedangkan *recloser* Banyuasin yang digunakan adalah *recloser* dengan kurva *very invers* dan setelan waktu (0,114 detik).
3. Agar terkoordinasi dengan baik antara OCR (*over relay current*)dengan *recloser* dan *fuse* maka OCR (*Over Current Relay*) sisi Gardu Hubung dan Gardu Induk harus di atur arus *setting* dan TMS nya. OCR (*Over Current Relay*) Gardu Hubung dengan kurva *Normal Inverse* (TMS = 0,256 , $I_p = 5,2 A$), sedangkan OCR (*Over Current Relay*) sisi Gardu Induk yang digunakan adalah OCR (*Over Current Relay*) dengan kurva *Normal Inverse* (TMS = 0,392 , $I_{set} = 4,45 A$)
4. Waktu rata-rata selisih berdasarkan data dilapangan dengan enam jenis koordinasi adalah sebesar 0,102 detik, sedangkan waktu rata-rata selisih berdasarkan penyetelan ulang dengan enam jenis koordinasi adalah sebesar 0,32 detik.

5.2. SARAN

Dari kesimpulan yang didapat, adapun saran yang diusulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi arus gangguan hubung singkat sebaiknya analisis dilakukan pada peralatan proteksi yang ada pada jaringan distribusi 20 kV

diantaranya *Sectionalizer*, *Lightning Arrester*, Relay Jarak, Relay Arah dan pengaman lainnya.

2. Untuk penelitian koordinasi proteksi selain menggunakan *software* simulasi koordinasi dapat juga menggunakan *software Digsilent 14.1 Power Factory*.

